

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data pada penelitian ini meliputi data hasil angket kebiasaan membaca teks bahasa Jepang yang diperoleh melalui angket dan nilai tugas mata kuliah *Essei Sakubun* tahun ajaran 2017/2018 Program Studi PBJ UMY yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Pada data analisis statistik deskriptif ini akan disajikan hasil olahan data berupa *scoring*, *persentase*, dan koefisien korelasi dari kedua variabel. Analisis statistik yang digunakan peneliti dilakukan dengan aplikasi SPSS V22 yang kemudian data akan dikategorikan dari masing-masing variabel.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data statistik dari data angket kebiasaan membaca dan hasil nilai mata kuliah *Essei Sakubun*.

##### a. Angket Kebiasaan membaca Teks bahasa Jepang

Aspek variabel kebiasaan membaca (X) pada penelitian ini memiliki delapan aspek yaitu frekuensi membaca, strategi membaca, jenis bacaan, tingkat bacaan, intensitas membaca, lingkungan sosial, minat membaca, dan fasilitas. Angket terdiri dari 20 butir pertanyaan dan dibagikan kepada 40 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Angket yang digunakan menggunakan skala Likert untuk pertanyaan SS (selalu) diberi skor 4, SR (sering) diberi skor 3, KK

(kadang-kadang) diberi skor 2, TP (tidak pernah) diberi skor 1. Kemudian untuk total skor terendah yang dapat diperoleh sebesar 20 dan total skor tertinggi sebesar 80.

Berdasarkan hasil jawaban dari responden, di dapatkan gambaran kebiasaan membaca sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Angket pada Aspek Frekuensi Membaca

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya membaca teks bahasa Jepang 1 jam per hari	7.5%	7.5%	62.2%	22.5%
2	Saya membaca kembali materi yang diajarkan oleh dosen sepulang kuliah	2.5%	5%	72.5%	20%
3	Saya membaca teks pelajaran bahasa Jepang setiap hari	2.5%	7.5%	77.5%	12.5%

Tabel 4.1 menunjukkan frekuensi membaca dapat dilihat melalui indikator banyaknya waktu membaca dan seberapa sering membaca. Dari hasil di atas frekuensi membaca teks bahasa Jepang mahasiswa tergolong rendah, dapat dilihat dari ketiga pernyataan di atas mahasiswa yang menjawab di kolom KK di atas 60% hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan aktivitas membaca tidak setiap hari namun sedikit mahasiswa melakukan kegiatan membaca setiap harinya.

Tabel 4.2 Hasil Angket pada Aspek Strategi Membaca

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SL	SR	KK	TP
4	Saya dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat	5%	37.5%	45%	12.5%
5	Setelah membaca, saya meringkas kembali isi bacaan	2.5%	7.5%	55%	35%

Tabel 4.2 menunjukkan strategi membaca dapat dilihat dari indikator efisiensi waktu dalam membaca dan membaca sambil meringkas isi bacaan. Dari hasil di atas strategi membaca mahasiswa tergolong tinggi di butir no. 4 di mana mahasiswa mengisi kolom SR sebesar 37.5% hasil ini menunjukkan tingkat efisien yang tinggi dalam membaca yang selaras dengan poin indikator. Dalam aspek ini mahasiswa lebih dominan memilih KK sebesar 45% di butir soal 4 dan 55% di butir soal 5 hal ini menunjukkan hampir setiap mahasiswa hanya melakukan membaca tanpa meringkasnya kembali.

Tabel 4.3 Hasil Angket pada Aspek Jenis Bacaan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SL	SR	KK	TP
6	Selain membaca teks pelajaran bahasa Jepang saya juga membaca bacaan populer seperti surat kabar, novel, majalah, atau bacaan lainnya di dalam bahasa Jepang setiap harinya	7.5 %	15%	50%	27.5 %
7	Selain buku pelajaran bahasa Jepang, saya membaca komik bahasa Jepang	7.5 %	15%	40%	37.5 %
8	Jika saya senggang, saya menyempatkan waktu untuk membaca novel bahasa Jepang	2.5 %	2.5%	15%	80%
9	Untuk mengetahui tentang negara Jepang, saya membaca majalah/artikel bahasa Jepang	20%	12.5 %	50%	17.5 %

Tabel 4.3 menunjukkan jenis bacaan dapat dilihat dari indikator pemilihan bahan bacaan, bahan bacaan yang disukai, genre teks yang disukai. Dari hasil data angket di atas mahasiswa tergolong jarang untuk membaca selain teks pelajaran, hasil tersebut dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa memilih KK dari ketiga butir pertanyaan dengan persentase di atas 40% sedangkan pada butir pertanyaan no 8 persentase mahasiswa memilih TP sebesar 80% dari hasil ini menunjukkan hanya sedikit yang menyukai bahan bacaan novel. Namun di butir pertanyaan no 9 persentase 20% memilih SL yang berarti menunjukkan mahasiswa lebih suka membaca majalah/artikel dibandingkan novel bahasa Jepang.

Tabel 4.4 Hasil Angket pada Tingkat Bacaan

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		SL	SR	KK	TP
10	Meskipun berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, saya mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan	27.5 %	57.5 %	12.5 %	2.5 %
11	Saya akan lebih mudah memahami isi bacaan, ketika membaca sesuai tema yang saya sukai	42.5 %	27.5 %	27.5 %	2.5 %

Tabel 4.4 menunjukkan tingkat bacaan dapat dilihat dari indikator tingkat kesulitan dan kemudahan sebuah teks. Dari hasil angket di atas tingkat bacaan mahasiswa mengalami kesulitan hal tersebut dapat dilihat dari jawaban angket butir no 10 dengan persentase sebesar 57.5% responden memilih SR dan persentase 27.5% responden memilih SL dari hasil ini menunjukkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami isi meskipun bahan bacaan yang dibaca berkaitan dengan ilmu yang dipelajari. Namun mahasiswa mengalami kemudahan jika bahan bacaan yang dibaca sesuai dengan tema yang mereka sukai hal ini dapat dilihat dari persentase sebesar 42.5% memilih SL pada butir angket no 11.

Tabel 4.5 Hasil Angket pada Aspek Intensitas Membaca

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SL	SR	KK	TP
12	Dalam satu minggu, saya membaca satu teks bahasa Jepang di luar materi pelajaran	10%	12.5%	50%	27.5%
13	Saya membaca minimal satu teks bahasa Jepang saat akan menulis karangan bahasa Jepang	7.5%	15%	47.5%	30%

Tabel 4.5 menunjukkan intensitas membaca dapat dilihat dari indikator jumlah buku yang dibaca, jumlah bacaan diluar perkuliahan, dan durasi dalam membaca. Dari hasil angket di atas menunjukkan tingkat intensitas membaca mahasiswa tergolong rendah hal tersebut dapat dilihat dari persentase sebesar 50% dan 47.5% responden memilih KK di kedua pertanyaan. Namun beberapa mahasiswa memiliki intensitas membaca setiap minggunya meskipun masih tergolong rendah.

Tabel 4.6 Hasil Angket pada Aspek Lingkungan sosial

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SL	SR	KK	TP
14	Apabila di perpustakaan tidak berisik, saya merasa nyaman untuk membaca	37.5%	17.5%	17.5%	27.5%
15	Saya dan teman-teman membaca buku bacaan di perpustakaan	2.5%	-	52.5%	45%

Tabel 4.6 menunjukkan lingkungan sosial dapat dilihat dari indikator pengaruh budaya membaca. Dari hasil angket di atas menunjukkan lingkungan sosial dalam kegiatan membaca masih rendah hal tersebut dari persentase sebesar 52.5% responden yang memilih KK di butir pertanyaan no 15 dan pesentase sebesar 45% responden memilih TP. Namun pada butir pertanyaan no 14 tingkat responden yang memilih SL terbilang besar dengan persentase sebesar 37.5% hasil ini menunjukkan mahasiswa merasa nyaman ketika kondisi perpustakaan dalam keadaan tenang.

Tabel 4.7 Hasil Angket pada Aspek Minat Membaca

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SL	SR	KK	TP
16	Saya lebih suka membaca sendiri sumber informasi dari pada mengikuti pendapat orang lain	22.5 %	27.5 %	45%	5%
17	Saya bosan ketika membaca	7.5%	20%	57.5%	15%
18	Setelah membaca, saya berkeinginan mengungkapkan gagasan hasil membaca secara tertulis dalam bentuk karangan, artikel, makalah, atau bentuk lain	5%	5%	45%	45%

Tabel 4.7 menunjukkan minat membaca dapat dilihat dari indikator membaca atas kemauan sendiri, motivasi dalam membaca, dan usaha untuk membaca. Dari hasil angket di atas minat membaca mahasiswa masih tergolong rendah hal tersebut dapat dilihat dari besarnya pesentase responden yang memilih KK pada ketiga butir pertanyaan. Namun beberapa mahasiswa memiliki tingkat minat baca yang tinggi hal tersebut dilihat dari persentase sebesar 20% responden memilih SR pada butir pertanyaan no 17.

Tabel 4.8 Hasil Angket pada Aspek Fasilitas

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SL	SR	KK	TP
19	Saya tidak pernah mengalami kesulitan untuk memperoleh bahan bacaan yang saya butuhkan	2.5%	12.5%	70%	15%
20	Saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca jika ada masalah untuk diselesaikan (tugas)	17.5%	35%	40%	7.5%

Tabel 4.8 menunjukkan fasilitas dapat dilihat dari indikator pemilihan tempat ketika membaca dan pengaruh tempat ketika membaca. Dari hasil angket di atas fasilitas yang mendukung peran mahasiswa dalam membaca masih kurang hal tersebut bisa dilihat dari persentase sebesar 70% responden memilih KK yang mana mahasiswa kadang-kadang masih mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan bacaan. Selain itu, mahasiswa yang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mengerjakan tugas tergolong tinggi dengan persentase sebesar 35% responden memilih SR ketika fasilitas perpustakaan digunakan untuk menyelesaikan tugas mereka.

Setelah memaparkan hasil isi angket, langkah selanjutnya adalah scoring. Pada penelitian ini menggunakan skala sikap “SL, SR, KK, TP” dan mengubahnya ke dalam bentuk angka “4, 3, 2, 1” kemudian hasil tersebut dihitung total skor dari masing-masing responden. Hasil skor total dari data angket dapat dilihat dari tabel berikut.



Tabel 4.9 Tabulasi Skor Angket Kebiasaan Membaca

No.Responden	Skor Kebiasaan Membaca (X)
R1	47.00
R2	45.00
R3	38.00
R4	58.00
R5	39.00
R6	42.00
R7	36.00
R8	38.00
R9	50.00
R10	34.00
R11	68.00
R12	38.00
R13	38.00
R14	53.00
R15	42.00
R16	42.00
R17	34.00
R18	56.00
R19	35.00
R20	36.00
R21	41.00
R22	42.00
R23	37.00
R24	39.00
R25	52.00
R26	33.00
R27	45.00
R28	34.00
R29	57.00
R30	42.00
R31	46.00
R32	48.00
R33	38.00

R34	34.00
R35	35.00
R36	46.00
R37	35.00
R38	59.00
R39	53.00
R40	50.00

Data skor variabel kebiasaan membaca (X) diolah dengan bantuan Program SPSS V22 untuk statistik deskriptifnya. Langkah untuk mengolah statistik deskriptif yaitu klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptives*. Masukkan variabel bebas pada kotak dialog *Descriptives*, klik *Option*, lalu centang pada dekriptor yang diinginkan kemudian klik *Ok*.

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Angket

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X	40	35.00	33.00	68.00	1735.00	43.3750	8.51450
Valid N (listwise)	40						

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai minimum sebesar 33.00 maximum sebesar 68.00 mean sebesar 43 standard deviation sebesar 8.5 hasil dari statistik *deskriptive* ini kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.11 Rumus Kategori Data Angket

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 51.5$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$45.5 \leq X < 51.5$
Rendah	$X \leq M - SD$	$X \leq 45.5$

Setelah di dapatkan skor penentu kategori, kemudian dibuat data skor tabel angket tabel berikut untun mengetahui kebiasaan membaca mahasiswa.

Tabel 4.12 Hasil Kategori Kebiasaan Membaca Mahasiswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 51.5$	Tinggi	8	20
$45.5 \leq X < 51.5$	Sedang	6	15
$X \leq 45.5$	Rendah	26	65
JUMLAH		40	100

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa delapan responden (20%) termasuk kategori tinggi, enam responden (15%) termasuk kategori sedang, dan 26 responden (65%) termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil kategori kebiasaan membaca mahasiswa dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah.

b. Data Kemampuan Menulis

Data hasil tugas 1, 2, 3 mata kuliah *Essei Sakubun* tahun ajaran 2017/2018 yang kemudian digabungkan. Data hasil tugas ini menjadi acuan untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Skor tugas tersebut merupakan data asli dari hasil mahasiswa dalam tugas mata kuliah *Essei Sakubun* dari 40 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 4.13 Tabulasi Skor Angket Kemampuan Menulis

No.Responden	Skor Kemampuan Menulis (Y)
R1	27.00
R2	27.50
R3	26.50
R4	29.00
R5	30.00
R6	29.00
R7	30.00
R8	26.00
R9	28.00
R10	27.50
R11	28.50
R12	24.00
R13	28.00
R14	12.00
R15	29.00
R16	28.00
R17	16.50
R18	28.00
R19	28.00
R20	26.00
R21	28.00
R22	29.00
R23	23.00
R24	30.00
R25	26.00

R26	20.00
R27	30.00
R28	28.00
R29	27.00
R30	27.50
R31	29.00
R32	29.00
R33	21.00
R34	28.00
R35	28.00
R36	27.50
R37	26.50
R38	24.00
R39	27.00
R40	30.00

Data skor variabel kemampuan menulis (Y) diolah dengan bantuan Program SPSS V22 untuk statistik deskriptifnya. Langkah untuk mengolah statistik deskriptif yaitu klik Analyze → Descriptive Statistics → Descriptives. Masukkan variabel Y pada kotak dialog Descriptives, klik Option, lalu centang pada deskriptor yang diinginkan kemudian klik Ok.

Tabel 4.14 Statistik Nilai Tugas *Essei Sakubun*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	40	18.00	12.00	30.00	1067.00	26.6750	3.70300
Valid N (listwise)	40						

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai minimum sebesar 12.00 maximum sebesar 30.00 mean sebesar 26 standard deviation sebesar 3.7 hasil dari statistik *deskriptive* ini kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.15 Rumus Kategori Hasil Tugas *Essei Sakubun*

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 29.7$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$22.3 \leq X < 29.7$
Rendah	$X \leq M - SD$	$X \leq 22.3$

Setelah di dapatkan skor penentu kategori, kemudian dibuat data skor tabel angket tabel berikut untun mengetahui kemampuan menulis mahasiswa.

Tabel 4.16 Hasil Kategori Kemampuan Menulis Mahasiswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 29.7$	Tinggi	5	12.5
$22.3 \leq X < 29.7$	Sedang	31	77.5
$X \leq 22.3$	Rendah	4	10
JUMLAH		40	100

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa lima responden (12,5%) termasuk kategori tinggi, 31 responden (77,5%) termasuk kategori sedang, dan empat responden (10%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil kategori kemampuan menulis mahasiswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mata kuliah *Essei Sakubun* tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel apakah terdapat linear secara signifikan atau tidak. Variabel kebiasaan membaca teks bahasa Jepang dan variabel kemampuan menulis terbukti memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi  $>0,05$ . Uji linearitas dilakukan dengan bantuan Program SPSS V22 . Klik Analyze → compare means → means. Masukkan variabel dependent dan independent, lalu klik options → test of linearity → continue → OK.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	278.825	20	13.941	1.035	.472
		Linearity	2.548	1	2.548	.189	.669
		Deviation from Linearity	276.277	19	14.541	1.079	.435
Within Groups			255.950	19	13.471		
Total			534.775	39			

Berdasarkan hasil tabel di atas deviation from linearity memiliki signifikan sebesar 0,435 nilai ini lebih dari signifikan  $>0,05$ . Kesimpulannya bahwa variabel kebiasaan membaca teks bahasa Jepang (X) dan kemampuan menulis (Y) memiliki hubungan yang linear.

### 3. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk mengukur kuat-lemahnya hubungan dari variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan bantuan Program SPSS V2. Langkahnya yaitu KLIK *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate Correlations* → *Pearson* → *OK*.

Tabel 4.18 Korelasi Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Menulis

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.069
	Sig. (2-tailed)		.672
	N	40	40
Y	Pearson Correlation	.069	1
	Sig. (2-tailed)	.672	
	N	40	40



Berdasarkan hasil tabel di atas nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,069. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca teks bahasa Jepang dan kemampuan menulis tergolong sangat lemah. Kemudian hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,672 dengan koefisien korelasi  $>0,05$  pada arah negatif jadi hubungan variabel kebiasaan membaca teks bahasa Jepang dengan variabel kemampuan menulis dapat disimpulkan signifikan negatif.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca teks bahasa Jepang mahasiswa, kemampuan menulis mahasiswa, dan mencari hubungan antara kedua variabel X dan Y. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY dengan sampel 40 orang yang terdiri dari mahasiswa tahun ajaran 2017/2018 dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Data diperoleh lewat angket secara online dan dokumen hasil nilai tugas pada mata kuliah *Essei Sakubun*. Angket yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas kemudian disebar kepada responden yang berjumlah 40 orang dengan 20 butir pernyataan.

Dari hasil data angket yang telah disebar kepada 40 responden dengan 20 butir pernyataan bahwa tingkat kebiasaan membaca mahasiswa tergolong rendah dengan persentase sebesar (65%). Dari hasil persentase tersebut tingkat kebiasaan membaca yang dilakukan mahasiswa tidak

menunjukkan konsistensi, hampir semua aspek menunjukkan hasil yang sedang dan rendah seperti aspek frekuensi membaca, strategi membaca, jenis bacaan, intensitas bacaan, dan minat membaca. Namun dari aspek tingkat bacaan dan lingkungan sosial memiliki persentase tergolong tinggi, faktor yang mempengaruhi ialah mahasiswa lebih suka membaca secara berulang ketika tema yang dibaca sesuai yang dia sukai, adapun faktor lingkungan yang dapat memotivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan data penelitian, kemampuan menulis mahasiswa yang diambil dari hasil nilai tugas 1, 2, dan 3 pada mata kuliah *Essei Sakubun* dari 40 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar (77.5%). Hasil tugas 1, 2, dan 3 diambil dari mata kuliah *Essei Sakubun* tahun ajaran 2017/2018 dari dua kelas dan dua dosen yang berbeda. Namun kedua dosen mempunyai penilaian yang sama dengan melihat aspek-aspek yang menjadi poin penting dalam ketiga tugas tersebut.

Berdasarkan analisis data akhir dapat diketahui bahwa tingkat hubungan kebiasaan membaca teks bahasa Jepang dengan kemampuan menulis mahasiswa memiliki hubungan yang sangat lemah. Hal ini berdasarkan hasil dari analisis korelasi pearson dengan menggunakan rumus *product moment* untuk mengukur derajat hubungan yang menunjukkan hasil Interval Koefisien sebesar 0,069 yang menurut tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson memiliki tingkat hubungan sangat lemah. Selain itu, hasil signifikan 2-tailed memiliki nilai 0,672 yang melebihi nilai signifikan 5%  $>0,005$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pada akhirnya, jika disimpulkan dari hasil di atas maka variabel kebiasaan membaca mahasiswa tidak mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kebiasaan mahasiswa dalam membaca teks bahasa Jepang. Namun, hasil dari kemampuan menulis mahasiswa yang didapatkan dari nilai tugas tergolong bagus, dalam hal ini bisa saja ada faktor yang lain mempengaruhi variabel terikat ini.